



Pendekatan Sistem Pembelajaran Di UPT SMP Negeri 27 Medan

Dina Oktavia¹, Irma Tussa'diah Hasibuan², Khoirun Nisa³, Maulidayani⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : dinaoktapia94@gmail.com , irmatussadiyah66@gmail.com ,
nisak0975@gmail.com

Abstract This article discusses the learning systems approach. One approach that can be used to determine. The quality of the educational process is a systems approach. Through systems approach, can be seen various aspects that influence the success of a process. Learning is referred to as a system because it contains components which are interrelated and influence each other. Teachers, students, materials, Methods, media, facilities and infrastructure are components contained in learning. Availability and the effectiveness of each of these components is then determined will determine the success of learning. And the type of research method used is qualitative research where the data we take is based on observation, interviews and documentation.

Keywords: System and Learning.

Abstrak Tulisan ini membahas tentang pendekatan sistem pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem, dapat dilihat berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Pembelajaran disebut sebagai sebuah sistem karena di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan saling berpengaruh. Guru, siswa, materi, metode, media, sarana dan prasarana merupakan komponen-komponen yang terdapat di dalam pembelajaran. Ketersediaan dan keefektifan masing-masing komponen tersebut yang kemudian akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang mana data yang kami ambil berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Sistem and Pembelajaran

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zamanyang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, segala kebutuhan masyarakat pendidik yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu system, strategi serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun walaupun demikian, segala sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan, baik itu system, strategi serta proses didalamnya, tiada lain hanya untuk mencapai salah satu tujuan belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajarannya, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dari proses belajar mengajar berlangsung. kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang menentukan. Pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, media, tujuan, lingkungan serta evaluasi merupakan komponen-komponen yang ter dapat dalam pembelajaran. Kesatuan komponen-komponen tersebut yang ke- mudian disebut dengan sistem pembelajaran. Pembelajaran akan ber jalan baik dan berhasil, manakala seluruh komponen yang terdapat di dalamnya ter sedia dan berjalan dengan baik pula.Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 15 2023

* Dina Oktavia, dinaoktapia94@gmail.com

pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian pendekatan sistem pembelajaran

Menurut al-Naqah, Pendekatan (*Madkhal al-Tadris/Teaching Approach*) ini hakekatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar, dalam bentuk pemikiran aksiomatis, yang tak perlu diperdebatkan. Dengan kata lain, pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan kegiatan belajar dan mengajar bahas. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan (Munawwir : 2019).

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yakni membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen sehingga setiap pendidik harus memahami sistem pembelajaran melalui pemahaman tersebut, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

Pendekatan sistem merupakan metode baru, kerangka kerja konseptual, metode untuk meningkatkan efisiensi biaya dan alat Bantu dalam proses pengambilan keputusan. Di dalam proses kegiatannya, pendekatan system mempergunakan logika induktif dan ded. Pendekatan sistem merupakan suatu alat atau teknik, berbentuk kemampuan dalam merumuskan tujuan-tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

B. Manfaat pendekatan sistem dalam pembelajaran

Ada beberapa manfaat dari pendekatan sistem dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan, yaitu; Pertama, melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Perumusan tujuan merupakan salah satu karakteristik pendekatan sistem. Penentuan komponen-komponen pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian segala usaha baik guru maupun siswa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kedua, pendekatan sistem menuntut guru pada kegiatan yang sistematis. Berpikir secara sistem adalah berpikir runtut, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Ketiga, pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia. Sistem dirancang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Keempat, pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam

pendekatan sistem, dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai atau belum. Hal ini sangat penting, sebab mencapai tujuan merupakan tujuan utama dalam berpikir sistemik (Wina Sanjaya : 2011).

- ❖ Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat, di antaranya :
- ❖ Melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas.
- ❖ Pendekatan sistem menuntun guru pada kegiatan yang sistematis.
- ❖ Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.
- ❖ Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam pendekatan sistem dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai atau belum (Marwiji : 2018).

C. Komponen-komponen dalam sistem pembelajaran

Dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: (1) Peserta didik atau siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Masing-masing komponen itu sebagai bagian yang berdiri sendiri, namun dalam berproses di kesatuan sistem mereka saling bergantung dan bersama-sama untuk mencapai tujuan (Munawwir : 2018).

Komponen-komponen sistem pembelajaran ada 5, yaitu :

- ❖ Tujuan, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa. Semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.
- ❖ Isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

- ❖ Strategi/metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.
- ❖ Alat dan sumber , walaupun fungsinya sebagai alat bantu, tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain.
- ❖ Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran (Marwiji :2018).

D. Ciri-ciri pendekatan sistem dalam pembelajaran

Ciri-ciri pendekatan sistem pembelajaran dapat terlihat dari dua ciri utamanya, yakni: Pendekatan sistem sebagai suatu pandangan tertentu mengenai proses pembelajaran dimana berlangsung kegiatan belajar mengajar, terjadinya interaksi antara siswa dan guru, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara efektif; Penggunaan metodologi untuk merancang sistem pembelajaran yang meliputi prosedur perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan penilaian keseluruhan proses pembelajaran yang tertuju pada konsep pencapaian tujuan pembelajaran (Hamalik Oemar : 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 27 MEDAN, Jl. Pancing Psr IV No. Waktu penelitian dilaksanakan pada 09 Oktober 2023, pada hari Senin, Jenis penelitian yang kami lakukan yaitu penelitian kualitatif, yang mana data yang kami ambil berdasarkan dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem kurikulum pembelajaran di Smpn 27 Medan

Sistem yang dipakai di sekolah ini sudah memakai kurikulum merdeka belajar, baik kelas 7, 8 dan 9. Sekolah ini sudah menerapkan proses peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar kurang lebih 2 tahun, jadi hingga sekarang kurikulum yang di terapkan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar Hal tersebut merupakan bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013. Diadaptasi dari laman Kemdikbud, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Anita Lie : 2002).

Dilansir dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih

maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Adapun Konsep Merdeka Belajar “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual (Sherli dan Sihombing : 2020).

Modul yang diterapkan di smpn 27 Medan

Setiap guru mata pelajaran di beri kebebasan untuk merancang modul sesuai materi yang akan disampaikan mereka kepada peserta didik, tidak ada menjadi patokan modul apa yang harus dipakai yang diterapkan oleh sekolah. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan Kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Doni Koesuma : 2020).

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran (Yusuf dan Arfiansyah : 2021).

Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Hanya, ada poin-poin tertentu yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, seperti komponen inti, tujuan dan lainnya, namun para guru diberi kebebasan dalam proses penerapannya karna sekarang tidak ada modul atau rpp yang salah atau tidak ada point untuk yang salah, tetapi merdeka berarti sesuai dengan cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tersebut. Dan yang terpenting harus mengikuti 8 standar Pendidikan

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan

karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Kendala dalam penerapan media pembelajaran di Smpn 27 Medan

Pasti terdapat kendala dalam penerapan media pembelajaran, karena proses peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar tentu tidak mudah. Berbagai masalah yang muncul dari berbagai faktor tidak hanya dari siswa itu sendiri, namun juga termasuk dari guru yang menggunakan teknik pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan pengajaran yang monoton (Nurlaeni dan Rahmah : 2022).

Seperti halnya pada kurikulum merdeka belajar yang berfokus pada peserta didik, yang mana halnya adanya penyesuaian antara guru dan peserta didik, dan seorang guru harus lebih kreatif pada kurikulum merdeka belajar ini, kendalanya seperti guru harus lebih memikirkan cara terbaik dalam penyampaian materi agar peserta didik lebih nyaman dan lebih mengerti dalam cara penyampaian guru tersebut, jadi kendalanya pihak sekolah harus merubah modul dan program pembelajaran mengikuti pembaruan kurikulum merdeka belajar.

Pengembangan media pembelajaran di Smpn 27 Medan

Dalam proses pengembangannya, kepala sekolah selalu memanggil tutor atau kepala sekolah selalu mengadakan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga masih belajar dalam pembuatan media pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

Menurut Mahardika, bahwa hasil pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan pemateri, membaca materi pelatihan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran selama kegiatan (Mahardika, Wiranda & Pramita, M. : 2021).

Model-model sistem yang diterapkan di sekolah ini

Bentuk perkembangan pendidikan pada masa modern yang dipenuhi dengan keterbukaan dan globalisasi ini dikenal dengan sebutan pendidikan abad 21. Model pendidikan ini memiliki karakteristik fokus pendidikan pada penerapan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama (teamwork), pemecahan masalah (problem solving), keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter (Abubakar, Rifa'i. : 2021).

Model sistem yang diterapkan di sekolah ini ada diferensiasi (perbedaan-perbedaan), seperti adanya model sistem pembelajaran berkelompok (Collaboration) merupakan aktivitas kegiatan serupa yang terdiri dari 2 orang atau beberapa orang dengan kesamaan tujuan. Dalam

berbagai penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode kolaboratif ini terbilang cukup efektif. Hal ini disebabkan karena peserta didik relatif lebih faham terhadap materi yang disampaikan dan ingatan tentang materi tersebut cenderung lama, (Warsono dan Hariyanto : 2012) model sistem pembelajaran mandiri, model sistem pembelajaran kreativitas, Kreativitas bukan hanya berorientasi kepada peserta didik yang dapat menghasilkan karya tulis atau mahir dalam menggambar.

Namun kreativitas juga mencakup cara berfikir yang *outside the box*, dan yang terakhir model sistem pembelajaran (berpikir kritis), Tujuan berpikir kritis ialah untuk menjamin sampai dimana kejauhan kita dalam berpikir dan memvalidasi pemikiran kita dengan baik serta benar berpikir kritis yang didapatkan oleh peserta didik menjadi modal awal agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berbagai model sistem pembelajaran tersebut pencapaiannya masih proses berjalan, tetapi sekolah sudah menerapkan projek p5 sampai ke 5 tema, dan minggu berikutnya naik ke 6 tema, dalam prosesnya melibatkan luar ruangan (*outdoor*) dan dalam ruangan (*inter*). Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu penerapan pembelajaran terdiferensiasi, yaitu proses penyesuaian terhadap minat preferensi belajar, kesiapan siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik (Annisa, Fadillah & Marlina : 2019)

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri siswa dan dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Pada pelaksanaannya, guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai projek yang akan mereka tunjukkan.

Tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan projek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan kemdikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah meresmikan 6 indikator profil Pelajar pancasila. Enam indikator ini meliputi berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari : 2021).

Kegiatan P5 yang dilakukan sebagai penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Karena pada pelaksanaannya, siswa dituntut untuk berdiskusi dengan teman-teman, membuat suatu barang

atau acara mengenai proyek dan melatih siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Pendekatan sistem merupakan suatu alat atau teknik, berbentuk kemampuan dalam merumuskan tujuan-tujuan secara operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

Adapun beberapa manfaatnya ialah:

1. Mengarah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas.
2. Menuntun guru pada kegiatan yang sistematis.
3. Merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.
4. Memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam pendekatan system dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai apa belum.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: Peserta didik atau siswa, Guru, Tujuan, Materi, Metode, Sarana/Alat, Evaluasi, dan Lingkungan/konteks. Ciri-ciri pendekatan sistem pembelajaran dapat terlihat dari dua ciri utamanya, yakni: Pendekatan sistem sebagai suatu pandangan tertentu mengenai proses pembelajaran dimana berlangsung kegiatan belajar mengajar dan Penggunaan metodologi untuk merancang sistem pembelajaran yang meliputi prosedur perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- A., Doni Koesoema. 2020. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Annisa, Fadillah & Marlina. 2019. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta Didik . *Jurnal Basicedu*. 3(4) :1047-1054)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.54.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*

Dan Pengabdian Masyarakat, 4(3).

- Marwiji, M. H. (2018). Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–9.
- Munawwir, A. (2019). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 193. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.11451>
- Musfiqoh, & Nurdyansyah. (2017). *Pendekatan Pembelajaran* (Issue 010). https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Basir-2/publication/326671091_Pendekatan_pembelajaran/links/5b5c7da3458515c4b2500846/Pendekatan-pembelajaran.pdf
- Nurulaeni, F. & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Merdeka Belajar: Kajian Literatur, 184–187.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.